

Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab
di MTsPN 4 Medan

Nur Abidah Umayya

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara, nurabidahumayya9@gmail.com

Corresponding Mail Author : nurabidahumayya9@gmail.com

Abstract

This research was carried out with the aim of finding out the application of the Mustaqilli method in Arabic language subjects at MTsPN 4 Medan for class VII middle school students and to find out the planning, implementation and evaluation of the application of the Mustaqilli method in Arabic language subjects. This research uses descriptive qualitative research which tends to use analysis. The data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The application of the mustaqilli method is a method that takes a comprehensive approach by mastering the techniques of reading books, writing translating, composing until being able to speak Arabic. The obstacle in implementing the mustaqilli method is that students have different backgrounds and abilities in learning Arabic. The results of this research show that the mustaqilli method can improve students' understanding of Arabic language lessons.

Keywords: Application of the Mustaqilli Method, Arabic.

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Pendidikan merupakan modal kemajuan dan perkembangan suatu negara yang berkesinambungan sesuai dengan tuntutan zaman. Indikator untuk mengukur kemajuan suatu negara dapat dilihat dari tingkat pendidikan umum masyarakatnya. Artinya, menjadi suatu keharusan bagi suatu bangsa untuk melaksanakan perbaikan di bidang pendidikan agar bangsa tersebut mampu mengiringi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun beberapa upaya yang dapat dilaksanakan, yakni dengan penyempurnaan kurikulum, mengoptimalkan kompetensi guru melalui pelatihan serta pembinaan, perbaikan sarana-prasarana pendidikan, dan lain-lain. Hal tersebut dilaksanakan guna meningkatkan kualitas pendidikan bangsa agar tercipta manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bahasa Arab adalah Bahasa al-Qur'an, bahasa komunikasi dan informasi umat Islam. Bahasa Arab juga merupakan kunci untuk mempelajari ilmu-ilmu agama islam. Pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran inti sejak berdirinya lembaga pendidikan pesantren dan madrasah. Berbeda dengan di pesantren yang menanamkan pelajaran bahasa Arab dalam skala yang sangat besar, khususnya di pesantren-pesantren yang sudah sejak lama berdirinya dan sangat menekankan pengajaran nahwu-sharaf. Seperti yang kita ketahui mata pelajaran Bahasa Arab di madrasah dimasukkan ke dalam bagian mata pelajaran pendidikan agama yang terdiri dari al-Qur'an-Hadist, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Peradaban Islam Ridho, (2018).

Pendidikan Bahasa Arab pada dasarnya hanya diterapkan di lembaga pendidikan agama, seperti madrasah, pesantren, lembaga keagamaan Islam, dan sebagainya. Di lembaga-lembaga keagamaan tersebut, Bahasa Arab merupakan bidang studi wajib bagi setiap siswa karena Bahasa Arab merupakan ciri yang membedakan lembaga pendidikan agama dengan lembaga pendidikan lainnya. Sama halnya di MTsPN 4 Medan. Pelajaran Bahasa Arab diajarkan kepada semua siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan menggunakan metode yang dapat ditransfer ke semua siswa. Mengingat MTsPN 4 Medan merupakan lembaga pendidikan formal sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga fokus pembelajarannya tidak hanya pada pembelajaran Bahasa Arab saja. Jadi, pembelajaran yang menggunakan Bahasa Arab hanya pada mata pelajaran Bahasa Arab saja.

Dengan demikian, MTsPN 4 Medan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran Bahasa Arab dalam bidang studinya. Sekolah ini didirikan sejak tahun 2016 hingga sekarang. Walaupun MTsPN 4 Medan dikategorikan sekolah baru. Namun, sekolah ini telah memiliki guru sebanyak 23 orang, tata usaha sebanyak 4 orang, dan sebanyak 315 orang dari kelas VII sampai kelas X. Siswa MTsN 4 Medan berasal dari latar belakang yang beragam terutama dalam pengenalan Bahasa Arab. Hal ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran Bahasa Arab terutama bagi siswa yang memiliki sedikit pengetahuan tentang Bahasa Arab. Tidak seperti anak-anak pesantren yang sudah terbiasa dengan jenis bahasa Arab ini sebelum memasuki Madrasah Tsanawiyah (MTs.)

Kesulitan belajar Bahasa Arab bagi siswa asing (bukan orang Arab) biasanya disebabkan oleh beberapa hal, seperti pengelolaan kelas yang kurang efektif, siswa dari latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda, kemampuan menyerap ilmu dari siswa yang berbeda, dan respon yang lemah peserta didik terhadap pendidik. Sebagian peserta didik tidak dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak semangat untuk belajar Bahasa Arab, kurangnya kemampuan berbahasa pendidik, dan fasilitas belajar yang kurang memadai.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran bahasa Arab bervariasi, ada siswa yang minat belajarnya tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal ini terlihat dari antusias dan perhatian siswa mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa kelas VII MAPN 4 Medan kurang minat untuk mengikuti pembelajaran, terlihat dari rendahnya respon beberapa siswa tersebut terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.

Namun dalam proses pembelajaran ini ada 8 siswa di setiap kelas masih terlibat secara pasif dalam kegiatan pembelajaran, misalnya ketika guru memberikan soal latihan berbentuk tulisan, beberapa siswa yang kurang 5 minat dalam belajar menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, serta memilih untuk melihat jawaban teman. Siswa yang kurang minat dalam pembelajaran seperti ini sering sibuk berbicara dengan teman sebangku atau bermain handphone selama kegiatan belajar berlangsung, siswa tidak tertarik dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak berminat secara optimal untuk belajar. Disamping itu juga penerapan metode *Mustaqilli* ini belum diterapkan dengan baik. Sebagian dari peserta didik MTsPN 4 Medan masih belum memahami pelajaran bahasa arab yang ada didalam kitab metode *Mustaqilli* sehingga menjadikan siswa jenuh untuk memahami bahasa arab. Kemudian guru juga kurang kreatif dalam menggunakan metode *mustaqilli* tersebut sehingga membuat suasana pembelajaran di dalam kelas tidak menyenangkan dan monoton.

Landasan Teori

Metode Mustaqilli

Webster (1980) mengatakan metode berasal dari bahasa Inggris yaitu *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum seperti cara kerja ilmu pengetahuan dan merupakan jawaban atas pertanyaan. Sedangkan menurut Abudin Nata di dalam bahasa Arab metode diungkapkan dalam berbagai kata yaitu: *Al-Thariqah* yang berarti jalan kemudian *manhaj* yang berarti sistem dan *al-wasilah* yang berarti perantara atau mediator. Dalam hal ini kata yang sesuai digunakan adalah *Al-Thariqah*. Ali Bin Muhammad al-Jurjani mengatakan *thoriqoh* berarti cara yang tepat yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Maka dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode siswa dapat menerima dan memahami pelajaran dengan mudah, semangat dan kreatif.

Tahapan Metode Mustaqilli

Metode Mustaqilli sendiri dibagi beberapa tahap mulai dari Arabic for kids terdiri dari 6 jilid dengan penguasaan 650 mufrodat (kosa kata) Untuk anak usia SD menguasai 650 kosa kata sudah tinggi, prioritasnya mereka bisa berbicara dengan kosa kata dasar Bahasa Arab. Tahap selanjutnya masuk ke buku Dasar dasar Mustaqilli jilid 1 dan 2 masing-masing berisi 250 -800 kosa kata cocok untuk anak usia SMP. Selanjutnya masuk ke kitab *Al'arabiyah lighairil 'arab*. Pada tahap ini, kitab tidak disertai dengan harakat tapi diganti dengan kaidah-kaidah nahwu Sharaf. Kandungan mufrodatnya pun mencapai 2500. Pada tahap ini murid harus memegang kamus, kalau ada yang tidak mengerti tidak boleh tanya guru, tetapi mencari sendiri didalam kamus (Ar-Risalah Jakarta:2016).

Pengenalan Umum

1. Kata Benda
2. Kata Kerja
3. Kata Bantu

Yang masing-masing dibahas dari berbagai sisi sebagai bahan baku untuk memasuki level berikutnya. Keberhasilan level-level berikutnya sangat ditentukan pada level ini, oleh karena itu suatu keharusan bagi anak didik yang mempelajari Bahasa Arab dengan metode *Al-'Arabiyah li ghairi al-'arab* harus benar-benar menguasai level ini dengan baik.

Pada tingkat level ini prioritasnya adalah pembiasaan praktik berdasarkan rumusan-rumusan pola pada kalimat Bahasa Arab sehingga secara alami anak didik akan memiliki *Dzauq 'arabi* sehingga mampu membaca, memahami, mengarang dan menerjemahkan Bahasa Arab kedalam Bahasa Indonesia dan sebaliknya dengan baik karena sudah terbentuk sejalan dengan praktik rumusan pola-pola kalimat tersebut serta dapat mengurai kedudukan tiap kata dalam Bahasa Arab sesuai dengan pola-pola yang telah di praktikan.

Pelaksanaan metode *Al-Arabiyah li ghairi al-'arab* di kelas menekankan pada materi yang disampaikan disesuaikan dengan level yang hendak di capai. Pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak lepas dari buku panduan pengajaran *العربية لغر العرب*.

Level I

Kata Benda (الأسم)

1. Isim ditinjau dari segi jenis kelaminnya

Isim di tinjau dari jenis kelamin nya terbagi menjadi dua bagian yaitu اسم مذکر dan اسم مؤنث. Praktik teori dan perluasan contoh-contoh teori اسم مذکر dan اسم مؤنث

2. Isim ditinjau dari sisi jumlahnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu

جمع dan مثنى, اسم مفرد

Target :

- a. Penguasaan teori kaidah tentang جمع dan مثنى مفرد,
- b. Pembiasaan teori dalam bentuk perluasan praktik berdasarkan contoh-contoh dalam pembentukan جمع dan مثنى مفرد yang kemudian di kembangkan secara mandiri oleh siswa

3. Isim di tinjau dari pembentukan nya

Pada bab ini guru menjelaskan isim ditinjau dari pembentukan nya terbagi menjadi dua bagian yaitu اسم جامد dan اسم مشتق

Target : اسم جامد

- a. Penguasaan teori Bahasa Arab tentang اسم جامد dan اسم مشتق. Pengenalan contoh-contoh اسم مشتق dan اسم جامد sekaligus untuk memperluas kosa kata siswa
- b. Pembacaan contoh secara berulang-ulang hingga siswa benar-benar bisa memahami dan juga hafal tentang teori اسم جامد dan اسم مشتق. Pengembangan contoh dari kamus sesuai keperluan dalam rangka pembiasaan pada siswa untuk menggunakan kamus sedini mungkin hingga siswa Ketika mengalami kesulitan dalam kosa kata merujuk langsung pada kamus secara otomatis.
- c. Pembiasaan tashrif مفرد, مثنى dan اسم جامد dan اسم مشتق serta pemberian penjelasan kepada siswa bahwa bentuk جمع pada اسم جمع mayoritas adalah جمع تذكير. Untuk bisa memahaminya harus di hafalkan dan Sebagian kecil di jama'kan menjadi مؤنث سالم dan tidak ada yang berbentuk جمع مذکر سالم. Arah atau tujuan dari materi ini adalah sebagai bahan pelengkap pembentukan kalimat sesuai dengan arti yang sebenarnya. Tujuan dari materi ini diharapkan siswa terbiasa dengan pembentukan dari beragam bentuk اسم مشتق yang sesuai dengan karakter nya.
- d. Pada bagian ini guru menjelaskan tentang Isim ditinjau dari keadaan huruf akhir yang terdiri dari اسم صحيح dan اسم ممدود. Target yang hendak di capai adalah :
 - I. Penguasaan materi tentang اسم صحيح dan اسم ممدود
 - II. Pengembangan contoh-contoh teori tentang اسم صحيح, اسم منقوص, اسم مقصور, اسم ممدود. Arah dari materi ini adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam meng'irob kalimat Bahasa Arab
- e. Pada bab terakhir level I guru menjelaskan tentang Isim ditinjau dari sisi berubah atau tidak nya harakat dan huruf akhirnya. \

4. Isim Mu'rob (اسم معرب)
 - a. Penguasaan teori baik itu pengertian dari اسم معرب maupun macam-macam dari اسم معرب
 - b. Menguasai macam-macam اسم معرب dan hal-hal yang terkait dengan kapan isim dibaca معرب dan مبني
 - c. Menguasai dengan baik gambaran perubahan dari Isim atau kata benda
 - d. Mengetahui tanda-tanda asal dan tanda pengganti dalam 'Irob. Tujuan dari materi ini adalah untuk mengetahui isim dalam suatu kalimat dan sebab-sebab perubahannya.
5. Kata Kerja (الفعل)

Pembagian Fi'il dari sisi waktunya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu فعل ماضى, فعل امر dan فعل مضارع

فعل ماضى adalah kata kerja yang menunjukkan makna lampau atau yang sudah terjadi

 - a. Penguasaan teori (arti, macam-macam *mabni*-nya, bentuk-bentuknya).
 - b. Mempraktekan tashrif Madhi secara berulang-ulang hingga siswa benar benar menghafalnya
 - c. Pengembangan fi'il madhi berdasarkan tashrifnya setelah dihafal
 - d. Mengetahui arti Fi'il Madhi berdasarkan dhamir pendampingnya secara umum

Bahasa Arab

Defenisi Bahasa Arab dapat ditinjau dari sisi bahasa dan istilah. Pengertian "Arab" secara bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. sedangkan "bahasa" adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki. Secara istilah bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara, Jazirah Arabiyah. Bahasa Arab merupakan bahasa Semitik dalam rumpun bahasa Afro-Asiatik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami yang telah dipergunakan di jazirah Arabia sejak berabad-abad. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur dari pada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semitik. Sekarang bahasa Arab ini di gunakan secara luas di bumi ini. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara (Andriani Asna : 2015). Bahasa Arab juga merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh al-Qur'an yakni

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"sesungguhnya kami telah menjadikan al-Qur'an dalam bahasa arab, supaya kalian bisa memahaminya" (QS. Az Zukhruf:3).

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا

"Dan demikianlah Kami menurunkan al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan Kamitelah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertakwa, atau agar (al-Qur'an) itu memberi pengajaran bagi mereka" (Q.S Thaha/20:113).

Peneliti linguistik memiliki pendapat yang berbeda mengenai munculnya bahasapertama kali dalam bahasa Semit, tetapi ada suatu teori yang paling kuat yang diyakini oleh para ahli bahasa Arab, diantaranya Abdul Wahid Wafi dan Emil Badi Ya'kub dan para orientalis adalah bahwa bahasa Arab adalah bahasa Semit dan ini merupakan bahasa yang paling dekat dengan bahasa Semit induk, karena bahasa Arab paling banyak memiliki unsur-unsur yang terdapat dalam bahasa Semit dibanding dengan bahasa-bahasa Semit lainnya.

Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Dikutip dari Muradi (2013) yang menegaskan bahwa ada tiga kompetensi yang hendaknya dicapai dalam mempelajari bahasa Arab. Tiga kompetensi yang dimaksud adalah *Pertama*: kompetensi kebahasaan, 30 maksudnya adalah pembelajar menguasai sistem bunyi bahasa Arab baik, cara membedakannya dan pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi; mengetahui kosakata dan penggunaannya; *Kedua*: kompetensi komunikasi, maksudnya adalah pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis, mengungkapkan ide-ide dan pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah; *Ketiga*: kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai, adat-istiadat, etika, dan seni.

Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Fakhurrozi dan Mahyuddin (Islam, 2015), ada dua problematika yang sedang dan akan terus dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, yakni problem linguistic dan problem nonlinguistik. Problem linguistic (musykilât lughawiyah) menurut Nazir Syakur (Besse Wahida, 2017) adalah masalah yang berkaitan langsung dengan bahasa yang dipelajari, seperti dari segi tata bahasa, sintaksis, semantik, etimologi, kosa kata, dan morfologi. Adapun problem nonlinguistik (musykilât ghair lughawiyah) yang dimaksud Fakhurrozi dan Mahyuddin adalah masalah yang tidak berkaitan langsung dengan pembelajaran bahasa yang dipelajari siswa, tetapi berperan dominan dalam mempengaruhi berhasil tidaknya pembelajaran tersebut. Problem nonlinguistik tersebut meliputi masalah yang berkaitan dengan faktor psikologis seperti motivasi dan minat belajar.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa problematika dalam pembelajaran bahasa Arab didominasi oleh problem nonlinguistik yaitu masalah yang berkaitan dengan faktor psikologis siswa, seperti motivasi dan minat belajar bahasa Arab.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang lebih sering menggunakan analisis yang menonjolkan proses dan makna dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian lebih fokus dan sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan. Adapun jenis penelitian adalah deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis Samsu, (2017).

Objek dalam penelitian ini adalah Metode Mustaqilli yang merupakan salah satu program mata pelajaran Bahasa Arab di MTsPN 4 Medan. Sesuai dengan tujuan

penelitian deskriptif di atas, maka peneliti akan memberikan gambaran rinci mengenai 1). perencanaan penerapan metode mustaqilli, 2). memberikan penjelasan lengkap mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan metode mustaqilli dan 3). memberikan jawaban evaluasi atas penerapan metode mustaqilli pada mata pelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini dilakukan di MTsPN 4 Medan, yang berlokasi di Jalan Raya Perumahan Griya Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

MTsPn 4 Medan adalah sekolah yang memiliki komitmen untuk mencetak siswa yang berbasis keislaman, umum dan terapan secara berimbang dan terpadu. Mempersiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan ke Madrasah lanjutan sesuai keinginannya masing-masing. Lingkungan pendidikan yang asri dan bimbingan yang familiar serta sarana prasarana pendidikan dan ibadah yang memadai sebagai faktor pembuka pintu sukses madrasah ini.

Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Mtspn4 Medan tersebut, maka dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menjalankan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab MTsPN 4 Medan.

Adapun kegiatan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab tersebut difokuskan terkait tentang perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Berdasarkan hasil wawancara, observasi (pengamatan) dan analisis dokumen, diperoleh data mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Mtspn4 Medan sebagai berikut.

Perencanaan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab MTsPN4 Medan

Sebagai peran utama sebagai seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya adalah menyiapkan perencanaan pembelajaran. Yang merupakan rencana atau upaya yang disusun oleh seorang guru secara sistematis dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan cara menetapkan strategi atau langkah-langkah pembelajaran, memilih media, metode dan model yang sesuai untuk materi dan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini Perencanaan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Mtspn4 Medan ada tiga. Berikut uraian hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa arab kelas VII yang bernama Bapak Safarudin, S.Pd.

1. Membuat RPP

Perencanaan awal sebagai seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dimana ini dapat memudahkan seorang guru dalam mengajar dan mengetahui materi apa yang harus diajarkan serta merancang metode apa yang disenangi oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Safarudin, S.Pd selaku guru bahasa arab di MTsPN 4 Medan “Perencanaan saya dalam memulai pembelajaran yang pertama, saya menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu yaitu berupa RPP, (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan silabus yang mana juga tidak terlepas dari program semester dan program tahunan itu yang harus saya siapkan

terlebih dahulu sebelum saya masuk kelas, dan itu juga salah satu kewajiban seorang guru dalam memulai pembelajaran. Supaya kita tahu sasaran atau materi apa yang di sampaikan agar tidak lari dari perangkat ajar.

Demikian berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa perencanaan dalam metode *mustaqilli* pada mata pelajaran bahasa arab di MTsPN 4 Medan diterapkan dalam pembuatan RPP yang dilakukan sebelum ajaran baru dimulai. Tenaga pengajar sudah harus mampu menguasai rangkaian materi yang akan di bahas pada saat ajaran baru dimulai. RPP merupakan program tahunan agar mengetahui materi dan poin-poin yang akan diajarkan dan tepat sesuai dengan acuannya.

Hal ini juga dinyatakan langsung oleh kepala sekolah yaitu Ibu Netty Zakiah, S.Pd bahwa :

“Setiap guru memang wajib membuat RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran). Sebelum kelas dimulai karna itu sangat penting, supaya tersusun apa saja yang ingin di sampaikan oleh guru kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas perencanaan awal guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran adalah dengan membuat sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Program semester dan juga program tahunan agar mengetahui materi dan poin-poin yang akan diajarkan dan tepat sesuai dengan acuannya

2. Mengetahui Latar Belakang Siswa

Mengetahui latar belakang siswa merupakan salah satu perencanaan awal dalam pembelajaran, agar membantu guru untuk menentukan dimana titik tolak pengajarannya. Karena sikap dan penampilan seorang peserta didik didalam kelas juga bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Safarudin, S.Pd selaku guru bahasa arab di MTsPN 4 Medan “Setelah menyiapkan sebuah RPP perencanaan yang kedua yaitu mengetahui latar belakang siswa. Karna latar belakang siswa ini sangat mempengaruhi dalam pembelajaran, terutama pembelajaran bahasa arab. Kenapa harus kira ketahui? Karna semua siswa yang masuk ke MTsPN 4 Medan itu tidak semuanya memiliki basic atau mengetahui bahasa arab ketika waktu dia berbangku di sekolah dasar, ada yang dari MIS, Negeri dan Swasta umum. Jadi dengan mengetahui latar belakang itu maka kita tahu perencanaan apa yang mau kita ajarkan kepada peserta didik tersebut.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan mengetahui latar belakang siswa agar bisa memahami masing-masing karakter siswa dan bertanya kepada siswa asal sekolah dasarnya. Dengan demikian mudah untuk guru menerapkan perencanaan pembelajaran bahasa arab.

3. Menyiapkan Pertanyaan

Menyiapkan pertanyaan termasuk dalam perencanaan awal pembelajaran agar nantinya pembelajaran terasa hidup di dalam kelas dan siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikirnya dalam menjawab pertanyaan maupun bertanya. Dapat dilihat dari hasil wawancara oleh guru bahasa arab yaitu Bapak Safarudin, S.Pd ”sebelum saya mengajar saya sudah membuat beberapa pertanyaan untuk peserta didik sesuai materi yang saya ajarkan, supaya pembelajaran berjalan dengan kondusif. Jadi tidak disitu saya ngajar disitu saya buat soal, tetapi sudah saya siapkan terlebih dahulu.”

Dari pernyataan guru diatas, peneliti melihat benar adanya bahwa guru menyiapkan pertanyaan sebelum pembelajaran berlangsung. Yakni agar suasana kelas lebih aktif dan mengetahui apakah siswa paham dengan materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

Berdasarkan observasi pada hasil penelitian yang diteliti tidak hanya guru saja yang menyiapkan perencanaan pembelajaran tetapi siswa juga harus menyiapkan perencanaan pembelajaran agar proses belajar tersalurkan. Adapun perencanaan pembelajaran siswa yaitu berupa alat tulis, buku cetak, buku lks dan juga buku catatan. Seperti yang disampaikan oleh siswa kelas VII Sri Novita sari. "sebelum belajar kami wajib membawa buku cetak dan lks kak, sama buku catatan kalau, dan wajib menyatat kalau ga nanti nilai kami berkurang." Berdasarkan observasi pada hasil penelitian yang diteliti, bahwa benar adanya siswa membawa dan menyiapkan perangkat tulis berupa : alat tulis, buku cetak, buku lks, dan juga buku catatan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi langsung dan data dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa Perencanaan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Mtspn4 Medan adalah dengan cara menyiapkan perangkat ajar yang berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) beserta program semester, dan program tahunan agar materi yang diajarkan tidak lari dari perangkat ajar. Kemudian mengetahui latar belakang siswa agar memahami masing-masing karakteristik siswa dan yang terakhir yaitu menyiapkan pertanyaan untuk siswa sesuai materi yang diajarkan.

Pelaksanaan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTSPN4 Medan

Berdasarkan hasil pengambilan data dan informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan metode mustaqilli di sekolah MTsPN 4 Medan yaitu dengan cara *qiro'ah* (membaca), *Al-fhm* (memahami), *insya* (mengarang/menulis), *muhadatsah* (berbicara / peraktek) dan tarjamah. Dan hal tersebut dilaksanakan oleh guru bahasa Arab yang menjadi narasumber dalam wawancara ini, sebagaimana pernyataan berikut:

1. *qiro'ah* (membaca)

Pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan metode mustaqilli di sekolah MTsPN 4 Medan diawali dengan *qiro'ah* (membaca) teks bahasa arab dalam buku panduan cetak bahasa arab dan buku lks bahasa arab dari sekolah. " biasanya saya membaca terlebih dahulu minimal 3 kali dalam nash atau teks, setelah itu barulah saya suruh siswa itu mengikutinya berulang-ulang minimal 3 kali, supaya dengan latar belakang siswa yang notabennya bukan dari agama pasti dia bisa mengikutinya dengan cara membaca.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa dengan cara membaca siswa mampu mengikuti pembelajaran bahasa arab walaupun notabennya bukan berasal dari sekolah agama.

2. *Al-fhm* (memahami)

setelah siswa membaca teks bahasa arab yang ada pada buku cetak bahasa arab, siswa dianjurkan untuk memahami teks bahasa arab yang sudah diberikan oleh guru sesuai materi yang diajarkan. Agar siswa paham apa yang sudah dibaca dan dapat memperoleh pengetahuan baru dari apa yang dibaca. " jadi belajar bahasa arab ini

bukan cuma dibaca aja tapi juga dipahami artinya supaya bisa diperaktekkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pentingnya memahami bahasa arab agar mempermudah siswa untuk memperaktekkan bahasa arab dalam belajar dan kehidupan sehari-hari.

3. *insya* (mengarang/menulis)

Dalam pembelajaran bahasa arab siswa diarahkan untuk mampu menulis bahasa arab dengan kaidah dan huruf yang benar. Menulis bahasa arab merupakan hal yang penting di dalam pembelajara bahasa arab. Karena jika siswa mampu untuk menulisnya dengan benar dan tepat, dapat dipastikan ia paham dan tahu akan maknanya. Berbeda dengan siswa yang hanya tahu maknannya saja tetapi cara penulisannya belum dikuasai dengan benar. Hal ini disampaikan oleh guru bahasa arab yaitu Bapak Sariffudin, S.Pd “Anak-anak ini biasa saya suruh latihan menulis supaya mereka paham apa yang mereka tulis, agar terbiasa dan tidak kaku dalam penulisan bahasa arab diantaranya dengan menulis soal/tadribat, mufrodat, hiwar/percakapan dan teks bacaan bahasa arab.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, setelah terlaksananya penerapan dalam membaca dan memahami teks bahasa arab siswa diarahkan untuk menulis dan mengarang atau membuat sebuah kalimat teks bahasa arab yang sudah diberikan oleh guru dalam buku cetak bahasa arab sesuai materi yang diajarkan untuk melatih tulisan siswa agar terbiasa menulis tulisan bahasa arab.

4. *Muhadatsah* (berbicara / peraktek)

Dalam pembelajaran bahasa arab tidak hanya membaca, menulis dan faham saja, tetapi harus disertai dengan praktek berbicara bahasa arab. Karna salah satu tujuan belajar bahasa arab juga harus bisa berbicara bahasa arab. “ untuk bisa berbicara bahasa arab siswa harus banyak menghafal kosa kata alias mufrodat. Masing-masing siswa menghafal mufrodat perhari minimal 15 kosa kata yang langsung dihafal dan diperaktekkan di depan kelas, sekaligus membuat sebuah kalimat dari kosa kata yang sudah dihafal. Misalkan katakanlah menggunakan dhomir dalam bentuk mufrodat isim pada kata tholib, tholibah, atau memperkenalkan diri dengan kata ismi, nah itu sudah bisa membuat ta’ruf (perkenalan diri) dengan bahasa arab. Contohnya *انا طالب, اسم احمد* *هو صديقي يوسف*. Nah dengan seperti itu mereka sudah bisa memperaktekkan perkenalan diri didepan kelas.”

Dari pernyataan wawancara tersebut peneliti melihat bahwa benar adanya murid menghfal kosa kata dalam sehari minimal 15 kata dan dihafal sekaligus diperaktekkan di depan kelas.

5. Materi Yang Diajarkan

Didalam panduan buku cetak bahasa arab. Buku ini mengarah kepada lima materi utama. Yaitu sebagai berikut :

- a. *الحوار*, yaitu mengarahkan murid agar mampu berbicara dan bercakap sesuai dengan intonasi, pengucapan, dan dialek orang arab. Materi ini juga diperkaya dengan pemakaian kosa kata baru. Materi alqiroah dan hiwar saling berkaitan dan memiliki tujuan dengan bahan yang sama. Hal ini didasarkan agar setiap siswa lebih terarah dalam memahami materi
- b. *القراءة*, yaitu sebagai latihan siswa membaca huruf-huruf bahasa arab. Pada sesi ini, guru harus membaca sejelas mungkin, termasuk dalam membacakan i’rab pada setiap kata dan kalimat.

- c. المفردات, merupakan pengayaan bagi murid dalam bidang kosa kata sehingga siswa diharapkan dapat mempraktikkan hal-hal yang telah diketahuinya, baik pada teman-temannya maupun kepada guru-gurunya. Dengan banyaknya kosa kata yang dikuasai siswa diharapkan dapat berbicara dengan lancar.
- d. القواعد, merupakan pengetahuan struktur gramatikal/kaidah bahasa arab. Dengan memahami materi ini, siswa diharapkan menyusun kalimat-kalimat dalam bahasa arab dengan tepat dan benar
- e. التدرجات, yaitu melatih kemampuan siswa dalam menguasai materi yang terdapat didalam buku ini. latihan diberikan dengan berbagai macam bentuk dan susunan. Siswa tidak hanya menyimak dan memahami, namun juga dilatih kemampuannya untuk merespon teks lisan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang siswa kelas VII dalam Pelaksanaan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtspn4 Medan diantaranya. Muhammad Novandy, Indah Safani, Sri Zakia sebagai berikut : “Awak suka pelajaran bahasa arab kak karna gurunya enak menjelaskannya terus mudah dipahami dan awak juga suka menghafal bahasa arab.”

Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan siswa bernama Muhammad Novandy, bahwa siswa tersebut tertarik dalam pembelajaran bahasa arab dikarenakan mudah dipahami dan guru juga mudah menjelaskan

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan seorang siswa yang bernama Indah Safani, siswa tersebut mengatakan sebagaimana berikut. “sukak kak sama pelajaran bahasa arab, karena saya dulu udah pernah belajar bahasa Arab di SD (Sekolah Dasar).”

Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa siswa tidak ada kesulitan dalam belajar bahasa arab dikarenakan sudah ada basic awal di bangku sekolah dasar.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan seorang siswa yang bernama, Sri Zakia, siswa tersebut mengatakan sebagaimana berikut. “gak ngerti sama pelajaran bahasa arab kak karna susah bacanya dan ngafalnya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu masalah yang pasti akan ditemui dalam mempelajari bahasa Arab ialah masalah kebahasaan dan bacaan

Demikian pada observasi dan hasil penelitian yang diteliti bahwa ada beberapa siswa yang memahami pelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode mustaqilli karena sudah mempunyai basic di sekolah dasar, ada pula siswa yang tidak paham akan pelajaran bahasa arab karna bahasanya dan tidak ada basic belajar bahasa arab sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu kelas VII di MTsPn 4 Medan. Maka data yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan yaitu, pelaksanaan penerapan metode mustaqilli pada mata pelajaran bahasa arab oleh Bapak Safaruddin, S.Pd.I. Adapun pelaksanaan yang dilakukan dalam penerapan metode mustaqilli di MTsPN 4 Medan yaitu, 1) Membaca teks bahasa arab sebanyak 3 kali dan diikuti oleh murid. 2) Memahami teks, kosa kata, percakapan serta kaidah bahasa arab sesuai materi yang diajarkan oleh guru. 3) Menulis teks bahasa arab sesuai materi yang diajarkan guru. 4) Dan mempraktekkan bahasa arab di depan kelas.

Evaluasi Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTsPN 4 Medan

Kemampuan dan latar belakang siswa di MTsPN 4 Medan berbeda-beda dalam memahami pelajaran bahasa arab. Sebagian siswa mampu memahami pelajaran bahasa arab dengan mudah karena punya basic awal di sekolah dasar sehingga mereka memiliki ilmu yang lebih luas serta memudahkan mereka untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan di kehidupan sehari-hari. Namun untuk sebagian siswa ada yang kesulitan untuk mengingat pelajaran yang diberikan dikarenakan beberapa hal. Diantaranya karena mereka tidak fokus atau karena mereka mengantuk, selain mereka tidak memiliki ilmu yang luas, mereka juga sedikit tidak termotivasi untuk mengaplikasikan ilmunya di kehidupan sehari-hari karena terbatasnya ilmu yang mereka lakukan.

Mengingat hal tersebut maka MTsPN 4 Medan tidak hanya mempersiapkan perencanaan dan pelaksanaan saja, namun juga melakukan evaluasi yang dinilai sangat penting untuk menemukan hasil dari suatu penerapan yang telah dijalankan. Evaluasi yang dilakukan pengajar dalam penerapan metode mustaqilli pada mata pelajaran bahasa arab di MTsPN 4 Medan berupa mengerjakan latihan, memberi tugas, , memberikan nilai berupa angka, memberikan motivasi, dan ulangan.

Setelah dilakukannya beberapa evaluasi terhadap Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa maka ditemukanlah beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtspn 4 Medan diantaranya faktor internal diantaranya :

1. Malas, siswa malas mengerjakan soal atau tugas disebabkan karena malasnya belajar dan kurang minat dalam pelajaran bahasa arab
2. Tidak paham kalimat atau kaidah bahasa arab
3. Susah menghafal kosa kata karna tidak bisa membaca dan sulit menghafal
4. rasa ngantuk dan bosan dalam mengikuti pelajaran bahasa arab

Berdasarkan observasi hasil wawancara kepada siswa, dan guru kendala yang dialami oleh siswa seperti malas, tidak minat pada pelajaran bahasa arab, susah menghafal kosa kata, tidak paham kalimat bahasa arab dan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran bahasa arab. Di karenakan sebagian siswa ada yang latar belakangnya berbeda-beda. Seperti tidak ada basic dalam belajar bahasa arab di sekolah dasar sebelumnya, tidak ada motivasi belajar yang diberikan keluarga, kemudian berasal dari keluarga yang awam, sehingga menjadikan siswa asing pada mata pelajaran bahasa arab.

Pembahasan

Secara historis Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan. merupakan salah satu Madrasah swasta yang di kelola langsung oleh Bapak walikota medan Dzulmi Eldin dan kemeneg kota medan H.Iwan Zulhami, SH pada tahun 2015 sejak dan didirikan pada tahun tahun 2016. Dengan demikian rangkaian program dan metode yang diterapkan dalam pembelajarannya tersusun sesuai visi misi dan perkembangannya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang sebenarnya. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka peneliti menganalisis hasil penelitian sebagai berikut:

Perencanaan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTsPN4 Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan dengan adanya tujuan yang harus dicapai maka perencanaan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Mtspn4 Medan berjalan dengan baik, dikarenakan pengajar yang ada di MTsPN 4 Medan kelulusan ilmu agama sesuai dengan jurusannya, memiliki kompetensi dalam menerapkan metode mustaqilli, mempunyai kemampuan publik speaking yang baik dan berpengalaman dalam mengajar. Pengajar membimbing untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai, pengajar menyiapkan materi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), mengetahui latar belakang siswa dan menyiapkan pertanyaan pembelajaran dalam melakukan suatu perencanaan penerapan metode mustaqilli pada mata pelajaran baha arab di MTsPn 4 Medan. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa hasil terkait perencanaan pada penelitian penerapan metode mustaqilli pada mata pelajaran bahasa arab di MTsPN 4 Medan. Peneliti ada menemukan perencanaan pembelajaran yang menyiapkan RPP. Dari hasil penelitian di atas, terlihat bahwa pengajar menyiapkan RPP sebagai perencanaan pembelajaran, agar memudahkan guru dan siswa dalam prose belajar mengajar sesuai materi yang ada di Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran RPP.

Berdasarkan observasi pada hasil penelitian yang diteliti tidak hanya guru saja yang menyiapkan perencanaan pembelajaran tetapi siswa juga harus menyiapkan perencanaan pembelajaran agar proses belajar tersalurkan. Adapun perencanaan pembelajaran siswa yaitu berupa alat tulis, buku cetak, buku lks dan juga buku catatan.

Pelaksanaan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTsPN4 Medan

Adapun tahap pelaksanaan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtspn4 Medan sebagai berikut:

1. *qiro'ah* (membaca)
Dalam Pelaksanaan penerapan metode mustaqilli pada mata pelajaran bahasa arab di sekolah MTsPN 4 Medan Guru memulai pelaksanaan pembelajaran diawali dengan *qiro'ah* (membaca) teks bahasa arab dalam buku panduan cetak bahasa arab dan buku lks bahasa arab dari sekolah sebanyak 3 kali dan kemudian diikuti oleh siswa, agar siswa bisa membaca teks bahasa arab.
2. *Al-fhm* (memahami)
Setelah siswa membaca teks bahasa arab yang ada pada buku cetak bahasa arab, guru menganjurkan siswa untuk memahami dan mengartikan teks bahasa arab yang sudah diberikan oleh guru sesuai materi yang diajarkan. Agar siswa paham apa yang sudah dibaca dan dapat memperoleh pengetahuan baru dari apa yang dibaca.
3. *insya* (mengarang/menulis)
Dalam pembelajaran bahasa arab selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk mampu menulis bahasa arab dengan kaidah dan huruf yang benar. Menulis bahasa arab merupakan hal yang penting di dalam pembelajara bahasa arab. Karena jika siswa mampu untuk menulisnya dengan benar dan tepat, dapat dipastikan ia paham dan tahu akan maknanya. Berbeda dengan siswa yang hanya tahu maknannya saja tetapi cara penulisannya belum dikuasai dengan benar.

2. *Muhadatsah* (berbicara / praktek)

1. Dalam pembelajaran bahasa arab guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk membaca, menulis dan faham saja, tetapi harus disertai dengan praktek berbicara bahasa arab. Karna salah satu tujuan belajar bahasa arab juga harus bisa berbicara bahasa arab.

Materi yang diajarkann didalam panduan buku cetak bahasa arab. Buku ini mengarah kepada lima materi utama. Yaitu sebagai berikut :

1. *الحوار*, yaitu mengarahkan murid agar mampu berbicara dan bercakap sesuai dengan intonasi, pengucapan, dan dialek orang arab. Materi ini juga diperkaya dengan pemakaian kosa kata baru. Materi alqiroah dan hiwar saling berkaitan dan memiliki tujuan dengan bahan yang sama. Hal ini didasarkan agar setiap siswa lebih terarah dalam memahami materi
2. *القراءة*, yaitu sebagai latihan siswa membaca huruf-huruf bahasa arab. Pada sesi ini, guru harus membaca se jelas mungkin, btermasuk dalam membacakan i'rab pada setiap kata dan kalimat.
3. *المفردات*, merupakan pengayaan bagi murid dalam bidang kosa kata sehingga siswa diharapkan dapat mempraktikkan hal-hal yang telah diketahuinya, baik pada teman-temannya maupun kepada guru-gurunya. Dengan banyaknya kosa kata yang dikuasi siswa diarpkan dapat berbicara dengan lancar.
4. *القواعد*, merupakan pengetahuan struktur gramatikal/kaidah bahasa arab. Dengan memahami materi ini, siswa diharapkan menyusun kalimat-kalimat dalam bahasa arab dengan tepat dan benar
5. *التدريبات*, yaitu melatih kemampuan siswa dalam menguasai materi yang terdapat didalam buku ini. latihan diberikan dengan berbagai macam bentuk dan susunan. Siswa tidak hanya menyimak dan memahami, namun juga dilatih kemampuannya untuk merespon teks lisan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan hasil terkait Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Siswa MTs Al-Islam Setelah Menggunakan Metode Mustaqilli. Bahwa " pembelajaran bahasa arab dengan membaca, memahami, menulis/terjemah dan praktek dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari yang tidak tahu bahasa arab menjadi tahu. (Feni Trianingsih, M. Arif Khoiruddin, 2023). Hal ini sama seperti pelaksanaan penerapan metode mustaqili yang dilakukan oleh guru MTsPN 4 dalam melakukan pembelajaran bahasa arab yaitu dengan membaca, memahami, menulis/menterjemahkan, dan praktek bahasa arab.

Evaluasi Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTsPN 4 Medan

Evaluasi Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtspn 4 Medan dilakukan dengan memberikan latihan, meberikan tugas, memberikan nilai berupa angka, memberikan motivasi dan ulangan materi. Untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami pelajaran serta untuk mengetahui peningkatan kepribadian siswa.

Berdasarkan observasi hasil wawancara kepada siswa, dan guru kendala yang dialami oleh siswa seperti malas, tidak minat pada pelajaran bahasa arab, susah menghafal kosa kata, tidak paham kalimat bahasa arab dan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran bahasa arab. Di karenakan sebagian siswa ada yang latar belakangnya berbeda-beda. Seperti tidak ada basic dalam belajar bahasa arab di sekolah dasar sebelumnya, tidak ada motivasi belajar yang diberikan keluarg, kemudian berasal

dari keluarga yang awam, sehingga menjadikan siswa asing pada mata pelajaran bahasa arab.

Mengingat adanya kendala dalam penerapan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab maka peneliti menemukan beberapa solusi diantaranya:

1. Siswa harus senantiasa menjaga semangat belajarnya dengan banyak membaca dan memahami kosa kata bahasa arab.
2. membuat ilustrasi gambar agar mempermudah siswa memahami pembelajaran bahasa arab.
3. Guru memberikan waktu luang yang lebih lagi untuk siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran Kaidan dan praktik Bahasa Arab
4. Hendaknya guru memberi pengakuan atau penghargaan (reward) kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan hasil terkait evaluasi penerapan metode mustaqilli pada mata pelajaran bahasa arab. Hasil penelitian yang peneliti lakukan sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi kususma, keduanya melakukan evaluasi dalam mengerjakan tugas dan latihan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Budi Kusuma bahwa “Evaluasi dengan tes lisan dan tulisan dapat mengukur pemahaman dan kompetensi siswa dalam kemampuan membaca teks bahasa arab.” Budi Kusuma (2018).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtspn 4 Medan mengandung unsur-unsur:

1. Perencanaan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtspn 4 Medan diantaranya menyiapkan perangkat ajar berupa Rancangan pelaksanaan Pembelajaran RPP, mengetahui latar belakang siswa, dan menyiapkan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan.
2. Pelaksanaan Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtspn 4 diantaranya dengan *qiro'ah* (membaca), *Al-fhm* (memahami), *insya* (mengarang/menulis), *muhadatsah* (berbicara / peraktek) dan tarjamah.
3. Evaluasi Penerapan Metode Mustaqilli Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mtspn 4 memberikan latihan, meberikan tugas, memberikan nilai berupa angka, memberikan motivasi dan ulangan materi. Setelah melakukan evaluasi beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode mustaqilli pada mata pelajaran bahasa arab yaitu siswa seperti malas, tidak minat pada pelajaran bahasa arab, susah menghafal kosa kata, tidak paham kalimat bahasa arab dan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran bahasa arab.

Daftar Pustaka

- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39-56.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal te knologi pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Bahtiar, A. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Hukum Qalqalah, Ra dan

- Lam Di Kelas IX-4 SMP Negeri 1 Patumbak. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(2), 212-226.
- Besse Wahida. (2017). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Pontianak). *Jurnal Al-Astar STAI Mempawah*, 7(1), 43-64.
- Danial, E., & Warsiah. (2009). Metode Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Dodego, S. H. A. (2022). Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(2), 55-70.
- Fathoni, F. (2021). Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Bagi Pendakwah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 140-152.
- Fatihah, N.F. (2022). Implementasi Metode Mustaqilli Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa di Pondok Pesantren Asshidiqiyah Jakarta. *Mozaic: Islam Nusantara*, 8(2), 130-155.
- Furqon, H. (2019, Desember 12). *Mengenal Metode Mustaqilli, sebuah Metode Mudah Dalam Belajar Bahasa Arab*. Diambil kembali dari Arabic Teaching Language Departement: <https://pba.unida.gontor.ac.id.com>
- Islam, A. M. S. (2015). Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Siswa Madrasah. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 1-16. <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1511>
- Khaironi, K. A. S. (2021). *Metode Mustaqilli 1*. Mustaqilli Arabic Center.
- Khaironi, K. A. S. (2021). *Metode Mustaqilli 2*. Mustaqilli Arabic Center.
- Kusuma, A. B. (2011). *Pengaruh Metode Mustaqilli Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Pada Siswa Takhasus Putra Madrasah*
- Lisabella, M. (2014). model analisis interaktif Miles and Huberman. *Jurnal Metodologi Riset Universitas Bina Pamlembang*, 1-27
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIA KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Moleong, J. (2013). *Lexy. 2014, Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muradi, A. (2013). Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia. *Al-Maqoyis*, 1(1), 128-137.
- Nisa, R. V. (2018). Peranan Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional. *An Nabighoh*, 19(2), 225-248.
- Nuha, U. (2012). Metodologi super efektif pembelajaran bahasa Arab.
- Rahmawati, S., Yani, A., & Nurhasanah, Y. (2023). Pelatihan Membaca Kitab Kuning Dengan Metode Kitab Mustaqilli. *Al Naqdu: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(1), 53-57.
- Ridho, U. (2018). Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab. *A Nabighoh*, 20(01), 19-26.
- Risalah, A. (2016, 9 24). *Belajar Bahasa Arab Cepat, Mudah dan Enjoy Dengan Metode Mustaqilli*. Diambil kembali dari Belajar Bahasa Arab Cepat, Mudah dan Enjoy Dengan Metode Mustaqilli: <https://archive.arrysalah-jakarta.com>
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 165
- Samsu. (2017). Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.

- Setiawan, H. R. (2020). Manajemen Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Disertasi*, 1–383.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2007) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Trianingsih, F., & Khoiruddin, M. A. (2023). Pengaruh Metode Mustaqilli Terhadap Pemahaman dan Kemahiran Bahasa Arab Siswa MTs Al-Islam Nganjuk. In *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)* (Vol. 2, pp. 135-146.)
- Trianingsih, F., & Khoiruddin, M. A. (2023). Pengaruh Metode Mustaqilli Terhadap Pemahaman dan Kemahiran Bahasa Arab Siswa MTs Al-Islam Nganjuk. In *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)* (Vol. 2, pp. 135-146).